

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi Mahasiswa dalam Investasi**

Menurut Sugihartono (2007, hlm. 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam merespons stimulus atau proses dalam menerjemahkan stimulus yang diterima oleh indra manusia. Tindakan manusia yang tampak nyata dapat dipengaruhi oleh persepsi positif maupun persepsi negative. Menurut Sarlito (2010, hlm. 86) Menyatakan bahwa persepsi akan berlangsung ketika seseorang dapat menerima rangsangan dari luar melalui indra kemudian masuk kedalam otak selanjutnya akan mengalami proses berpikir dan pada akhirnya terciptanya suatu pemahaman. Ketika hal tersebut terjadi maka penerimaan ini terjadi karena adanya kesesuaian dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Menurut Mulyana (2005 hlm. 179) mengatakan “persepsi adalah proses yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita”.

Maka dari beberapa teori tersebut dapat diartikan bahwa persepsi merupakan proses berpikir dalam penerimaan rangsangan yang didapatkan dari lingkungan sekitar melalui alat indra yang dapat menciptakan suatu pemahaman positif maupun negative yang disesuaikan dengan informasi yang didapatkan.

##### **a. Prinsip Persepsi**

Menurut Mulyana (2005, hlm. 176-201), mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip persepsi antara lain :

##### **1) Persepsi yang berdasarkan pengamatan,**

Persepsi ini dilakukan ketika mengamati seseorang atau suatu objek yang diamati maupun kejadian dan menimbulkan reaksi terhadap hal-hal tersebut berdasarkan penganjuran dan pengalaman masa lalu mereka dan kejadiannya serupa. Biasanya seseorang akan lebih berhati-hati saat melakukan sesuatu ketika menghadapi kejadian atau peristiwa yang telah dialami dimasa lalu kemudian terjadi kembali sehingga dapat menghasilkan reaksi terhadap objek yang diamati.

2) Persepsi bersifat selektif,

Faktor yang paling utama dalam menentukan selektivitas atas rangsangan merupakan sebuah atensi seseorang terhadap suatu rangsangan. Dalam artian saat seseorang mendapatkan inputan yang sesuai dengan apa yang ingin mereka rasakan ataupun keingin tahuan terhadap suatu hal menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku terhadap suatu kejadian tersebut.

3) Persepsi bersifat dugaan,

Proses persepsi ini bersifat dugaan yang kemungkinan seseorang dapat menafsirkan ataupun menduga-duga terhadap suatu objek dengan sudut pandang manapun dalam memaknainya. Dugaan tersebut bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan dari hasil informasi yang begitu lengkap maupun tidak begitu lengkap yang didupakannya lewat pengindraan tersebut.

4) Persepsi bersifat evaluatif

Persepsi dapat juga dikatakan suatu yang kognitif psikolo dari seseorang yang menggambarkan suatu kepercayaan, nilai ataupun sikap dan pengharapan dalam memaknai suatu objek persepsi. Seseorang dapat melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman yang telah terjadi di masa lalu dan kepentingannya.

5) Persepsi bersifat kontekstual.

Konteks ini salah satu hal yang berpengaruh besar yang dapat mempengaruhi kognitif. Sehingga terdapat struktur objek yang berdasarkan kemiripan maupun kedekatan dan kelengkapan. Seperti kemiripan dalam warna, ukuran maupun bentuk dan memiliki kedekatan secara fisik ataupun urutan waktu. Adapun dapat melihat dari latar belakang objek sehingga lingkungan fisik dapat menyediakan rangsangan, namun hal tersebut adalah suatu pola yang diciptakan oleh diri sendiri dalam lingkungan tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Setiadi (2003, hlm. 11) Ada beberapa factor yang dapat memengaruhi timbulnya persepsi antara lain :

1) Faktor Internal

a) Motif kebutuhan

Pada setiap individu pernah memiliki kecenderungan untuk memperhatikan rangsangan yang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan sebagai motivasi diri untuk bersikap lebih bijaksana dimasa mendatang.

b) Pengalaman

Pengalaman yang terjadi dalam suatu peristiwa kepada seseorang dikehidupan nyata dan terjadi dimasa lalu akan menjadi sebuah bekal kepercayaan dirinya ketika pengambilan keputusan ataupun kesimpulan terhadap masalah serupa dimasa mendatang.

c) Pengetahuan

Pengetahuan menjadi pondasi penting ketika seseorang mampu memutuskan suatu hal, adapun keinginan dapat memperluas pola pikirnya sehingga mempengaruhi ketertarikan untuk mencari informasi sebagai pendukungnya melalui berbagai sumber media.

d) Harapan

Harapan sesuatu yang diinginkan sehingga dapat terwujud dengan nyata sehingga harapannya ketika mendapatkan tambahan informasi seseorang dapat bersikap lebih selektif dalam menerima segala macam informasi.

2) Faktor Eksternal

a) Kontinuitas

Dengan terjadinya kontinuitas maka terjadinya rangsangan secara berulang atau sering dilihat, didengar, bahkan dirasakan yang dialami oleh seseorang pada lingkungannya akan lebih diperhatikan dan lebih mudah untuk diingat dibandingkan dengan hal lain yang tidak sering muncul.

b) Ukuran

Penerimaan rangsangan yang berukuran besar akan jauh lebih dapat diterima oleh seseorang pada lingkungannya dan akan memberikan kesan lebih menarik sehingga memicu perhatiannya daripada yang berjumlah kecil.

c) Pengulangan

Terjadinya suatu rangsangan yang didapatkan dari seseorang berupa informasi ataupun pesan secara berulang-ulang pada lingkungannya akan

lebih mudah mendapatkan perhatian karena sesuatu yang berulang-ulang akan mudah diingat.

#### d) Objek Tertentu

Objek tertentu ataupun peristiwa nyata yang dianggap lebih unik menjadi perbedaan dari objek lain dari lingkungan sekitarnya yang didapatkan oleh rangsangan pada seseorang sehingga akan lebih mudah dipahami dan dihafalkan.

### 3) Psikologi

Psikologi dapat mempengaruhi respons seseorang dalam berpikir ketika adanya rangsangan dari luar.

### 4) Keluarga

Keluarga menjadi faktor yang cukup besar sehingga dapat berpengaruh kepada keturunannya sehingga banyak sikap dan persepsi yang dilakukan secara turun menurun.

### 5) Faktor Budaya

Budaya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Yang demikian dengan adanya budaya maka memiliki pemaknaan yang berkaitan dengan sistem penilaian yang dianut.

### c. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Mulyana (2005, hlm. 168) menyatakan bahwa proses pembentukan persepsi terhadap seseorang maupun objek. Ada tiga tahapan dalam proses terjadinya persepsi dapat digambarkan sebagai berikut :

#### 1) Sensasi

Sensasi berupa pengindraan yang melalui indra-indra yang dimiliki. Persepsi dapat merujuk pada pesan yang dikirimkan kepada otak melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan sentuhan. Semua indra tersebut berperan andil seperti indra penglihatan dapat menyampaikan pesan verbal ke otak untuk interpretasikan atau pun pendengaran dengan menyampaikan pesan ke otak untuk di tafsirkan.

#### 2) Atensi

Atensi merupakan perhatian, dimana pemrosesan secara sadar dengan jumlah informasi yang kecil maupun besar informasi yang tersedia yang diberikan oleh

indra, ingatan ataupun proses kognisi lainnya. Mulyana (2005, hlm. 169) menyatakan “Atensi juga merupakan proses sadar ataupun tidak sadar”.

### 3) Interpretasi

Interpretasi merupakan hal yang penting dalam persepsi karena dalam persepsi terdapat komunikasi untuk mengorganisasikan informasi yang didapatkan dan menjadi sesuatu yang bermakna bagi setiap individunya. Pengalaman dimasalalu dan sistem nilai yang dimilikinya dapat melakukan interpretasi. Sistem penilaian ini dapat dilakukan oleh masing-masing individu terhadap objek persepsinya apabila stimulus ada kesesuaian maka stimulus diterima dan dipersepsikan positif, demikian sebaliknya. Menurut Mulyana (2005, hlm. 169-170) menyatakan bahwa selain itupun adanya pengalaman langsung pada masing-masing individu dengan objek yang dipersepsikannya, baik bersifat positif maupun negatif.

## 2. Pengetahuan Umum Investasi

Menurut Sutedi (2011, hlm. 121-122) menyatakan bahwa Pengetahuan yang bertujuan untuk dapat mencapai kebenaran pada objek tertentu melalui pendekatan, cara pandang, metode, ataupun sistem tertentu benar atau tidaknya dapat diperoleh secara langsung dan bersifat khusus.

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2010, hlm. 4) Investasi yaitu penanaman modal perusahaan pada aktiva riil ataupun aktiva finansil keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh suatu instansi iyalah keputusan dari investasi. Penanaman modal yang dimiliki dapat lebih dari satu aktiva untuk jangka panjang ataupun jangka pendek.

Menurut Kusmawati (2011, hlm. 104) menyatakan bahwa

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang harus dimiliki untuk melakukan investasi. Pengetahuan investasi dapat diukur dengan beberapa variable yang digunakan untuk berinvestasi yaitu pemahaman kondisi berinvestasi, pemahaman dasar penilaian saham, tingkat risiko, dan tingkat pengembalian investasi.

### a. Tujuan investasi.

Menurut Dewi & Vijaya (2018, hlm. 5) untuk mendapatkan suatu efektifitas dan efisien dalam menentukan keputusan investasi maka diberlakukannya ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain :

- 1) Terbentuknya keberlanjutan dalam investasi  
Dengan adanya perolehan *capital gain* dan pembagian *dividen* maka diharapkan investasi dapat dilakukan secara terus menerus oleh investor yang menjadi suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.
- 2) Terbentuknya *profil* yang tertinggi  
Adanya pendanaan yang diberikan kepada perusahaan yang diberikan oleh investor, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.
- 3) Terciptanya kemakmuran untuk para stockholder  
Pemegang saham akan memperoleh *dividen* dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) Memberikan adil bagi pembangunan bangsa melalui pajak  
Melalui laba operasional yang dihasilkan dari dana yang diberikan oleh investor kepada perusahaan maka perusahaan dapat melunai besaran pajak diperoleh.
- 5) Mengurangi tekanan suatu inflasi  
Menjauhi dari risiko kemerosotan kekayaan atau hak milik yang diakibatkan pengaruh inflasi.
- 6) Mendorong dalam menghemat pajak  
Dorongan bagi perkembangan investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan masyarakat yang melakukan investasi.

Pada dasarnya seseorang melakukan investasi sebagai untuk menghasilkan sejumlah uang yang dapat digunakan untuk kebutuhan hidup jangka panjang, Menurut Buyanov (1967, hlm. 20) menyatakan bahwa ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, diantaranya yaitu :

- 1) Menjadi harapan agar mendapatkan hidup yang lebih layak dimasa mendatang.  
Seseorang akan memikirkan bagaimana dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari waktu-waktu. Hal tersebut sebagai salah satu usaha untuk mendapatkannya.
- 2) Mengurangi resiko inflasi. Untuk mempertahankan kekayaannya seseorang dapat melakukan investasi hal ini bertujuan untuk melindungi diri dari resiko penurunan nilai kekayaan yang mana inflasi dapat meningkatnya harga secara umum dan terus menerus.

3) Dorongan untuk menghemat pajak.

b. Jenis Investasi

Menurut Sunariyah (2010, hlm. 4) investasi dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1) Investasi dalam bentuk aktiva riil (Real Asset).

Investasi ini berupa aktiva barang-barang yang berwujud seperti emas, perak, intan dan juga barang seni.

2) Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (Financial Asset).

Berbeda dengan investasi aktiva riil. Financial Asset berupa penanaman dana yang tak terwujud namun keberadaan asset ini biasanya berupa saham atau obligasi.

Pembentukan aktiva *financial Asset* untuk berinvestasi disuatu entitas dapat menggunakan dengan dua acara :

1) Investasi Langsung atau *Direct Investment*

Investasi yang kepemilikannya dibeli dari suatu entitas resmi yang telah *go public* sehingga mengharapkan keuntungan berupa pendapatan deviden dan *capital gain*.

2) Investasi tidak langsung atau *Indirect Investment*

Seperti namanya investasi ini dilakukan secara tidak langsung pembelian surat-surat berharga kepemilikannya diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi atau *investment company* sebagai perantaranya.

Menurut Dewi & Vijaya (2018, hlm. 3) Investasi terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- 1) Investasi kekayaan riil, *asset* ini terlihat nyata dan Nampak seperti tanah, Gedung, bangunan
- 2) Investasi kekayaan pribadi yang tampak, *asset* yang dapat dilihat benda-benda yang dimiliki oleh pribadi seperti emas, berlian, dan barang-barang antik.
- 3) Investasi keuangan, bentuk *asset* pada investasi ini berupa deposit, saham atau obligasi.
- 4) Investasi komoditas, investasi pada komoditas barang misalnya kopi. Kelapa sawit.

Saham merupakan tanda bukti dalam pembelian modal pada suatu entitas perusahaan tertentu berupa selembaran kertas yang menjelaskan atas kepemilikan saham tersebut. Menurut Siamat (2005, hlm. 507) menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti ataupun tanda kepemilikan atas bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Saham adalah Menurut Eduardus (2001, hlm. 314) menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Menurut Bodie (2009, hlm. 35-38) Manfaat memiliki saham suatu perusahaan antara lain :

- 1) Dividen merupakan sebagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemilik saham.
- 2) *Capital Gain* yaitu keuntungan yang didapatkan dari selisih harga jual dengan harga beli saham.
- 3) Manfaat non Finansial bagian dari keuntungan yang tidak berwujud material namun sebagai timbulkan penghargaan dan kekuatan memperoleh hak suara dalam menentukan keputusan jalannya perusahaan.

#### c. Risiko Investasi

Menurut Eduardus (2001, hlm. 3) menyatakan bahwa hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Menurut Ghozali (2007, hlm. 3) mendefinisikan bahwa risiko merupakan sebagai volatilitas outcome yang pada umumnya berupa suatu aktiva atau hutang. Maulina (2015, hlm 104) menjadi seorang investor harus dapat bertanggungjawab atas tingkat pengembalian dari investasi dan juga resiko yang akan terjadi. Ketika investor mengharapkan keuntungan yang besar maka investor juga harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula.

Risiko saham menurut IDX, (2021) saham memiliki risiko yaitu :

- 1) *Capital Loss*, ini merupakan kebalikan dari *capital gain* yang dimana kondisi investor menjual sahamnya dengan lebih rendah dari harga belinya.
- 2) Risiko Likuidasi, ketika perusahaan mengalami kebangkrutan atau pailit maka hak klaim dari pemegang saham mendapatkan prioritas terakhir setelah pelunasan kewajiban perusahaan. Apabila tidak ada yang tersisa dari kekayaan perusahaan maka pemegang saham tidak memperoleh penghasilan dari



likuidasi. Melihat dari hal ini seorang pemegang saham diharuskan mengikuti perkembangan perusahaan secara terus-menerus.

#### d. Masalah-masalah Investasi

Masalah utama yang dihadapi para investor adalah menentukan asset-aset yang harus dibeli dengan memperhitungkan risiko masing-masing. Menurut Maya Malisa & Fakhrudin (2017, hlm. 122) menyatakan bahwa masalah pengembalian investasi serta bunga yaitu pengembalian dengan mata uang asing. Sehingga ketidakstabilan nilai mata uang atau nilai tukar rupiah. Selain itu masalah investasi adalah kondisi infrastruktur yang tidak memadai dan juga ketidakstabilan sosial dan masalah pusat dan daerah.

### 3. Minat Investasi

Dalam menurut Rizky (2017, hlm. 18) Menyatakan bahwa Minat Investasi merupakan keinginan yang di dorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan sehingga seseorang melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi. Pengertian ini memberikan makna bahwa minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek dan tentunya setelah timbul minat, maka seseorang akan melakukan aktivitas. Tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pada dasarnya untuk memenuhi keinginan terhadap objek yang dianggap menimbulkan minat seperti keinginan mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh investasi dan mencoba berinvestasi.

Menurut Susiowati (2017, hlm. 18) menyatakan bahwa Indikator yang digunakan dalam mengukur minat aspek- aspek yang terdapat dalam minat meliputi:

- a. Ketertarikan, Sesuatu yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan yang bersifat kesenangan.
- b. Keinginan, yang ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk dapat memiliki.
- c. Keyakinan, sesuatu hal yang dapat ditunjukkan dengan kepercayaan diri individu terhadap daya guna, kualitas dan keuntungan.

Apabila seseorang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut

datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

Menurut Rizky (2017, hlm. 19) Menyatakan bahwa Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya minat, secara garis besar dapat digolongkan menjadi 2 meliputi

- a. Dorongan yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan dengan dirinya sendiri. Seperti halnya ; umur, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian.
- b. Dorongan yang berdasarkan dari pihak luar sehingga dapat mempengaruhinya seperti ; Lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan. Misalnya seseorang yang berminat terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan investasi saham, maka ia akan sungguh-sungguh mempelajarinya dan menerapkannya seperti rajin mempelajarinya dengan mengikuti seminar tentang investasi saham, membaca buku tentang investasi saham agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi saham dan akan mencoba untuk mempraktikkannya dengan membuka rekening saham. Pengetahuan tersebut seperti jenis investasi, tingkat return berinvestasi saham, tingkat risiko berinvestasi saham, cara memilih investasi saham yang tepat

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Pendekatan dan analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Merawati dan Putra 2015	Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa.	Regresi Linear berganda	1) Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi 2) Penghasilan minat investasi 3) Pelatihan pasar modal tidak mampu mempengaruhi hubungan variable bebas.	1) Variable Y yaitu Minat Investasi 2) Pengambilan subjek Mahasiswa	1) Variabel X yaitu Persepsi Mahasiswa 2) Menggunakan Metode Kuantitatif pendekatan survey. 3) Pendekatannya dan analisis regresi linear sederhana
2.	Tri astuti 2013	Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat suku Bunga, promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap minat menabung nasabah	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah. Persepsi nasabah tentang kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah. Kualitas pelayanan secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah.	1) Metode pendekatan yang diambil yaitu kuantitatif	1) Pengambilan subjek yaitu mahasiswa 2) Analisis regresi linear sederhana.
3.	Adha Riyadi 2016	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	Metode Riset ( <i>Research dan</i>	Variable manfaat investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel	1). Variabel Y yang diambil Minat Investasi.	1) Metode penelitian yang diambil survey dengan pendekatan deskriptif analisis

Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal	<i>Developm ent)</i>	minat investasi sebesar 28.3% Variable modal investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variable minat investasi sebesar 27.5% Variabel motivasi terhadap variable minat investasi sebesar 23% Variable return terhadap variable minat investasi sebesar 0.05 %.	regresi linear sederhana
---	--------------------------	---	-----------------------------

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian kajian Pustaka pada saat ini Negara Indonesia merupakan negara berkembang. Selain dengan Sumber Daya Alamnya melimpah Indonesia pun memiliki penduduk yang relatif tinggi. Dengan begitu Indonesia memiliki potensi besar namun kurangnya memanfaatkan potensi tersebut.

Mahasiswa merupakan salah satu penduduk Indonesia yang mendominasi dengan rentan usia (17-23) tahun dikutip dari Badan Pusat Statistik (2021, hlm. 1) yang terdaftar penduduk Indonesia sebagai penduduk produktif maka perlu adanya kesadaran untuk dapat mewujudkan cita-cita dalam mensejahterakan rakyat tentu dari pendapatan individu dan nasional. Sehingga munculkan investasi sebagai pengelolaan pemberdayaan dana yang ditanamkan terhadap suatu sumber daya dengan harapan mendapatkan hasil lebih atau nilai tambah di masa yang akan datang. Menurut Buyanov (1967, hlm. 20) juga menyatakan bahwa tujuan dari melakukan investasi menjadi harapan untuk hidup lebih layak dimasa mendatang. Sebagai tabungan ataupun jaminan dimasa mendatang yang dapat meningkatkan rasa ketenangan apabila sudah mempersiapkannya seperti apalagi dengan kehidupan semakin maju akan terasa begitu banyak kebutuhan yang diperlukan dan juga meningkatkan pengeluaran yang kita konsumsi.

Maka sebelumnya dibutuhkan untuk mengetahui pola pemikiran atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh rangsangan disebut dengan persepsi. Menurut Mulyana (2005, hlm. 179) mengatakan “Persepsi adalah

proses yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita". Dalam memilih atau menafsirkan tentang suatu hal seseorang sebelumnya telah melakukan proses berpikir yang dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus positif maupun negatif dari lingkungannya sekitar sehingga seseorang tersebut dapat melakukan tindakan. Begitupun dengan melakukan investasi seseorang akan berinvestasi apabila apa yang mereka ketahui tentang investasi seperti risiko atau keuntungan menjadi stimulus saat proses berpikirnya.

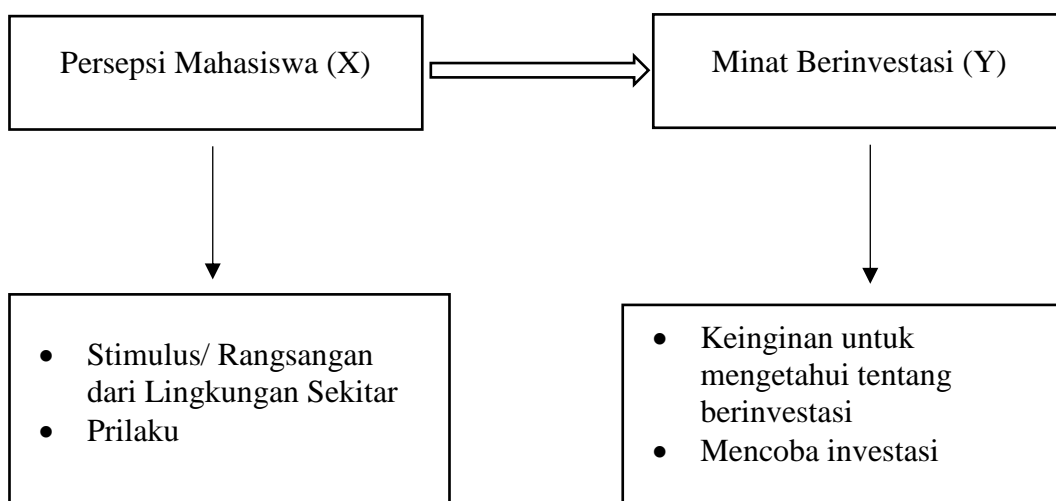
Disinggung prinsip dari persepsi itu sendiri menurut Mulyana (2005, hlm. 176-201) yang menyatakan bahwa ada 5 prinsip persepsi yaitu persepsi yang berdasarkan pengamatan, persepsi bersifat selektif, persepsi bersifat dugaan, persepsi bersifat evaluatif dan persepsi bersifat kontekstual. Dalam proses terjadinya persepsi seseorang melakukan pengamatan yang didalamnya ada proses memahami, mengetahui ataupun merasakan sebagai stimulus/ rangsangan dari luar secara selektif sehingga dapat menilai baik ataupun buruknya suatu objek. Kemudian munculah dugaan dan evaluatif sebagai dasarnya pengalaman yang telah terjadi dimasa lalu ataupun kepentingan terhadap objeknya hal ini persepsi sebagai kontekstual melibatkan suatu kepentingan ataupun kejadian dan keadaan yang memiliki maksud.

Adapun hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh keinginan yang disebut dengan minat berinvestasi. Seperti halnya menurut Rizky (2017, hlm. 18) yang menyatakan bahwa minat berinvestasi merupakan suatu keinginan yang di dorong oleh suatu hal setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Dalam pernyataan tersebut apabila seseorang telah melakukan investasi maka ada suatu keinginan besar dalam batinnya seperti berkeinginan untuk mengumpulkan finansialnya dimasa depan atau meningkatkan taraf kehidupannya.

Mahasiswa memiliki peluang untuk berinvestasi namun dalam melakukannya tidak sedikit dari mahasiswa tersebut yang memiliki banyak pertimbangannya dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi untuk dapat berinvestasi. Adapun mahasiswa yang dapat melakukan investasi yang dapat menunjang keberlangsungan hidupnya seperti menabung di bank , investasi emas,

reksana, atau saham. Namun setidaknya ada keinginan atau minat untuk menyimpan sebagian hartanya untuk dimasa depan.

Menurut Syahyunan (2013, hlm 200) menyatakan bahwa Saham (stock) dapat diartikan berupa surat berharga terhadap suatu emiten yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau badan.



**Gambar 2 1**  
**Kerangka berpikir**

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi juga termasuk ke dalam makna asumsi. Menurut Suharsimi (2013, hlm. 104) Menyatakan bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Penulisan menentukan asumsi sebagai berikut ini :

- a. Persepsi mahasiswa muncul dengan adanya informasi yang diterima sehingga dapat mengambil keputusan berinvestasi.
- b. Minat Investasi suatu ketertarikan untuk mengambil keputusan berinvestasi sehingga mampu berkomitmen untuk berinvestasi.
- c. Persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat berinvestasi yang dilihat dari manfaat atau tidaknya untuk berinvestasi

## **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dari rumusan masalah penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dibuat sebagai berikut : Persepsi Mahasiswa yang positif akan berpengaruh baik terhadap minat binvestasi saham di lingkungan Program studi Pendidikan Ekonomi Unpas. Sehingga akan ada dorongan mahasiswa untuk berminat Berinvestasi Saham yang tinggi . maka terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap minat investasi saham di lingkungan Pendidikan Ekonomi Unpas.